PELAKSANAAN KEGIATAN MENTORING PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA DAKWAH (UKMD) 'AZZAMUL 'IFFAH IAIN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

WILDA SARI

NIM. 2115.082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi"** yang disusun oleh **Wilda Sari, NIM: 2115082**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui pada sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 5 Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag	Charles, M. Pd. I
NIP.197305102000121002	NIP.197704112003121002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi"**, disusun oleh **Wilda Sari, NIM 2115082** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi ada perbedaan signifikan antara UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah dengan UKM dan UKK lainnya yang ada di kampus IAIN Bukittinggi. Perbedaan itu terlihat dari kader-kader yang dicetak oleh UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah memiliki wawasan yang lebih mendalam terhadap pengetahuan agama Islam dari segi akhlak, berpakaian dan ibadah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti apa yang menjadi penyebab perbedaan yang signifikan terhadap kader-kader yang dicetak oleh UKMD dari UKM dan UKK lain. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan mentoring di Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen, yang di lakuan di IAIN Bukittinggi. Informan penelitian ini adalah Pengurus, mentor dan *mentee* UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah 'Iffah IAIN Bukittinggi. Untuk mengecek kebsahan data menggunakan teknik trianggulasi

sumber. Teknik analisisnya menggunakan analisis data interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mentoring di UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum mentoring yang telah disusun. Materi yang diberikan dan metode yang digunakan oleh mentor dalam kegiatan mentoring bervariasi yang membuat kegiatan lebih menarik sehingga tujuan kegiatan mentoring dapat tercapai, dan disamping itu hubungan antara mentor dan *mentee* tidak hanya sebatas guru dan murid atau yang memberi dengan yang menerima tetapi sudah seperti saudara sendiri, hal itu yang menyebabkan kader-kader UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dibanding dengan anggota UKM dan UKK lainnya.

kata kunci: kegiatan mentoring, ukm dakwah azzamul iffah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim...

"Aku sesuai dengan prasangka hambaKu terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingatKu. Apabila dia mengingatKu dalam dirinya, maka Akupun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekatiKu sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta, apabila dia mendekatiKu sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datan kepadaKu dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari." (HR. Muslim)

Segala puji kepada zat yang maha dahsyat, zat yang menggenggam segala unsur duniawi dan ukhrawi, zat yang meliputi apa yang terfikir dan apa yang tidak terfikir. Maha besar Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya. Shalawat yang bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan kepada jinjungan agung kita nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing hambanya dari zaman primitif hingga zaman modern saat ini.

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis tidak henti mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas segala rahmat dan petunjuknya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karena tanpa pertolongan dari yang maha agung mustahil karya ini dapat selesai.

Dengan penuh kesadaran penulis merasa bahwa tanpa bantuaan dan dukungan baik moral maupun material peneliti tidak akan dapat menyelesaikan tanggung jawab ini, semuanya terselesaikan berkat arahan, bantuan, petunjuk, motivasi serta doa dari

semua pihak, seperti Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri Bukittinggi.

Pada kesempatan kali ini,peneliti mengucapkan amat banyak terima kasih kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi dan Bapak Asyari, S.Ag, M.Si, Dr. Novi Hendri, M.Ag, Dr. Miswardi, M.Hum sebagai Wakil Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Nunu Burhanudin, Lc, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Wakil Dekan Dr. Junaidi, M.Pd, Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd, Drs. Khairuddin, M.Pd.
3. Bapak Yusuf Afandi, Lc, M.Sos selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta Ibu Desi Syafriani, M.Sos selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Syafwan Rozi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu mengarahkan penulis untuk mengikuti proses kegiatan akademik.
5. Ibu Dr. Silfia Hanani, M.Si dan Bapak Muhammad Fajri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing yang senangtiasa meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Segenap karyawan Perpustakaan Institut Agama Islam Negri Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan berbagai referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pihak Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara serta banyak membantu dalam penulisan skripsi ini khususnya Kak Putri selaku pendukung dari DIKLAT, Ibu Netrida selaku kepala keperawatan dan kepada seluruh perawat di ruang Flambiyan, Cendrawasi dan IGD khususnya Ibuk Muharmi, Ibu Yanti, Ibu Iva, dan Ibu Sari yang berkenan memberikan banyak informasi tentang pola komunikasi perawat dengan pasien gangguan jiwa berat.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan kepada penulis. Semoga Allah SWT semakin memberikan karunianya kepada kita semua. Terimakasih atas segalanya dan mohon maaf atas segala kekhilafan. Semoga skripsi ini dapat selalu bermanfaat bagi pembaca, dan khusunya bagi penulis. Aamiin yaa rabbal'alamiin.

Bukittinggi, 05 Februari 2020

Penulis,

Wilda Sari

Nim. 2115082

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 10

C. Tujuan Penelitian..... 10

D. Kegunaan Penelitian..... 11

E. Penjelasan Judul..... 11

F. Sistematika Penelitian..... 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Mentoring..... 15

1. Pengertian Mentoring..... 15

2. Sejarah Mentoring..... 19

3. Tujuan Mentoring..... 14

4. Unsur-unsur Mentoring..... 15

5. Manajemen Mentoring..... 15

6. Metode Mentoring..... 29

7. Materi Mentoring..... 32

B. Kurikulum Mentoring UKM Dakwah IAIN Bukittinggi..... 34

1. Tujuan mentoring..... 34

2. Sarana Mentoring 35
3. Metode Mentoring 36
4. Langkah-langkah 37
5. Materi Mentoring 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 62
B. Lokasi Penelitian 62
C. Informan Penelitian. 63
D. Teknik Pengumpulan Data 64
E. Teknik Analisis Data 65
F. Triangulasi Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Waktu 67
B. Tempat 68
C. Kurikulum mentoring 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan tinggi yaitu : (1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.[1]

[1] Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2009), hal 204-205

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan professional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang di arahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan professional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.[2]

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu penegetahuan, teknologi dan atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.[3]

Perguruan Tinggi Islam adalah salah satu *stratum* pendidikan Islam yang berada pada level tertinggi. Eksistensi Pendidikan Islam dalam kancah Pendidikan Nasional memiliki urgensi yang besar, terutama sebagai pilar bagi bangunan Pendidikan Islam secara keseluruhan Perguruan Tinggi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menginternalisasikan nilai, moral, dan sikap mulia.

---

[2] R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Jakarta:C.V ANDI OFFSET,2006), hal.4

[3] ibid, hal.4-5

Perguruan Tinggi bukanlah sekedar mencari gelar yang hanya menghasilkan lulusan yang bertitel, melainkan hal terpenting adalah mencetak alumni yang berkarakter.[4]

Selain itu tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlakul karimah yang mencerminkan karakter seseorang, yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dapat kita lihat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Agama Islam yang *kaffah* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad Saw dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia, sabdanya :

عن أبي هريرة رضي الله عنه : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم : إنما بعثت لأتمم مكارم الخلاق. (رواه أحمد واالحاكيم والبيهقي)

"Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti."(HR Ahmad dan al-Bukhari)[5]

[4] Mawardi Muhammad Amin, *Pendidikan karakter Anak Bangsa,* (Jakarta: Baduose media, 2011), hal. 3

[5] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Parippurna)*, (Jakarta:Rajawali Pers,2015), hal.295

Berdasarkan tujuan tersebut, dibutuhkan program-program Pembinaan di Perguruan Tinggi untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam dengan membina dan mendasari kehidupan mahasiswa dengan nilai-nilai agama, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at Islam secara *kaffah*. Terlebih pada pembinaan akhlak karena itulah inti dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya insan yang berakhlak Islami.

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan sebagai upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[6]

Jadi pada dasarnya pembinaan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mengarah pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah untuk mendapatkan sikap (attitude) dan

[6] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

kecakapan (Skill).[7] Dalam memberikan pembinaan, Allah SWT telah memberikan pedoman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Keputusan direktur jenderal pendidikan Islam no. 4962 tahun 2016 tentang pedoman umum pengenalan budaya akademik dan kemahasiswaan pada perguruan tinggi Islam bahwa PTKI adalah perguruan tinggi keagamaan Islam se-indonesia memiliki visi terwujudnya mahasiswa berakhlakul karimah, berkepribadian unggul, kreatif, inovatif, dan mandiri. Misi membentuk dan mengembangkan mahasiswa agar menjadi manusia berakhlakul karimah, berkepribadian unggul,kreatif, inovatif, dan mandiri serta memupuk integritas sosial dan akademik serta berwawasan global.[8]

[7] A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya, Edisi Revisi,* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 11

[8] Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Bukittinggi.hal 54

IAIN Bukittinggi sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang pengelolaannya di bawah Kementrian Agama mempunyai visi terdepan dalam integrasi keilmuan dan keIslaman tahun 2025, misi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, menyelenggarakan pendidikan tinggi yang transparan dan akuntabel, mengembangkan networking dalam bentuk kerjasama kelembagaan, dan tujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, professional, akuntabel dan berdaya saing ditingkat nasional dan internasional, menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, memeiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa kecakapan sosial kemasyarakatan, membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.[9]

Berdasarkan visi, misi dan tujuan di atas salah satunya adalah menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, disamping pengetahuan akademik kampus menyediakan wahana pengembangan kepribadian dan peningkatan wawasan dan intelektual dalam bentuk organisasi. Konstribusinya ditujukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan beramal, seta mampu belajar bagaimana berfikir, belajar bagaimana harus melakukan, belajar menjadi dirinya sendiri dan belajar bagaimana harus hidup bersama orang lain.

[9] ibid, hal.1

Jadi kegiatan mahasiswa intra kampus pada dasarnya merupakan meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran, serta menyalurkan minat dan kegemaran. Sebagai warga masyarakat akademis, mahasiswa dituntut eksis dengan kondisi mereka sendiri dan tidak dibenarkan memaksakan nilai-nilai, norma-norma dan etika "masyarakat non-kampus" ke perguruan tinggi. Kegiatan kemahasiswaan di suatu kampus di selenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang - undangan yang berlaku, terutama Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Tujuan kegiatan itu antara lain yaitu mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang bernuansa Islami. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, bakat dan minat serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional.[10]

Menjadi acuan disini beberapa visi, misi, dan tujuan dari perguruan tinggi yaitu lembaga dakwah kampus IAIN Bukittinggi yang dinaungi oleh salah satu kegiatan intra kampus yaitu UKM Dakwah 'Azzamul Iffah. Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) 'Azzamul 'Iffah adalah salah satu unit kegiatan

[10] Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Bukittinggi.hal 70

mahasiswa yang bergerak di bidang dakwah terutama dalam pembinaan akhlak. Salah satu kegiatan UKMD ‘Azzamul ‘Iffah adalah *mentoring*. Kegiatan mentoring bertujuan untuk membina akhlak dan meningkatkan aktivitas ibadah seluruh kader UKMD ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi serta memberikan *follow up* kepada kader yang telah terekrut dengan memberikan materi-materi keIslaman berbasis kelompok.[11]

Sejak masa rasulullah, sahabat, thabi’in dan seterusnya sampai sekarang kita sudah mengenal bagaimana sistem atau metode yang biasa dipakai dalam berdakwah atau mengajarkan sebuah ilmu dan pembinaan akhlaknya salah satunya mentoring atau dalam bahasa arab dikenal dengan *halaqah*. Perkembangan metode ini sangat pesat, yang awalnya hanya dikaitkan dengan mesjid, lalu setelah beberapa waktu membentuk mesjid akademi, dan akhirnya menjadi madrasah-madrasah. Lembaga-lembaga seperti itu sudah mendapat pengakuan resmi dari umat Islam untuk melayani kebutuhan-kebutuhan pendidikan tinggi.

UKM Dakwah ‘Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi sebagai kegiatan intra kampus memakai mentoring sebagai tahapan dakwahnya dalam menyeru civitas akademika yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri. Apa itu mentoring, mentoring merupakan pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil, yang dalam bahasa arab dikenal dengan *halaqah* (lingkaran) atau *liqa’* (pertemuan), yang biasanya

[11] Tim Kaderisasi UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi, Anggaran Dasr (Ad) Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah ‘Azamul ‘Iffah Stain Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, (Bukittinggi: UKMDakwah ‘Azzamul ‘Iffah, 2016) hal. 6

beranggotakan 5 sampai 15 orang, jadi bisa dikatakan bahwa mentoring ini adalah sebuah kelompok kecil penunjang kegiatan keIslaman yang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan pemahaman keIslaman, dalam rangka pembentukan pribadi muslim yang paripurna.

Mentoring menurut Smith adalah suatu proses interaksi antara *mentor* (individu yang lebih berpengalaman) dan *mentee* (sasaran *mentoring* atau objek *mentoring*) untuk mampu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan serta pencapaian prestasi dan karir. Sedangkan menurut Ruswandi dan Adeyasa menyatakan bahwa *mentoring* Agama Islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) yang dilakukan sebagai pembelajaran Islam. Kegiatan mentoring mengharapkan semua pesertanya untuk :

a. Memiliki pribadi yang hanif dan bersedia mendengarkan dakwah.
b. Memiliki kecenderungan untuk mengubah diri dan mengubah orang lain ke jalan yang baik.
c. Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.
d. Melaksanakan ibadah-ibadah wajib.
e. Simpati kepada persoalan Islam dan keIslaman.

Dalam kegiatan mentoring ini apapun bisa di bahas baik itu masalah pribadi sampai dengan masalah kontemporer yang terjadi pada saat itu tapi yang terutama berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang tidak lepas

dari sikap dan akhlakul karimah dan adab-adab lainnya yang akan kita bahas lebih lanjut, tempat melakukan kegitan mentoring ini bisa dimana saja yang penting nyaman mulai dari taman, masjid, bahkan kafe pun bisa jadi tempat berkumpul untuk berdiskusi. Adapun jumlah *mentor* di UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi ada 27 *mentor*. Sedangkan jumlah *mentee* (peserta mentoring) di UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi adalah 260 *mentee*.[12]

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat ada perbedaan signifikan antara UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah dengan UKM dan UKK lainnya yang ada di kampus IAIN Bukittinggi. Perbedaan itu terlihat dari kader-kader yang dicetak oleh UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah memiliki wawasan yang lebih mendalam terhadap pengetahuan agama Islam dari segi akhlak, berpakaian dan ibadah. Oleh karena itu penulis ingin mencari apa yang menjadi penyebab perubahan mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah dengan mengangkat judul skripsi “PELAKSANAAN KEGIATAN MENTORING PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA DAKWAH (UKMD) ‘AZZAMUL ‘IFFAH IAIN BUKITTINGGI ”

[12] Tim Kaderisasi UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis lakukan, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring UKM Dakwah ‘Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring UKM Dakwah ‘Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini berguna untuk: Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program Strata I Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi
2. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk :
    a) Memberi wawasan, menambah khazanah keilmuan, dan menjadi bahan rujukan dalam memperkaya pengetahuan tentang pembinaan akhlak.
    b) Menambah wawasan penulis berkaitan dengan penelitian.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghidari kesalahpahaman atau salah pengertian judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan :Perihal perbuatan usaha dan sebagainya proses memperbuat sesuatu hal[13]

Kegiatan :Aktivitas , pekerjaan[14].

Mentoring :Kata mentoring berasal dari Bahasa Inggris yaitu *mentor* artinya penasehat.[15]

Akhlak : Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "خلق"(*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. [16] Kata *khuluqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari *isim musytaq.* Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.[17]

[13] DEPDIKBUB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1988),, h. 227

[14] Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 362

[15] John M. Echols dan Hassan shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakartaa: Gramedia Pustaka Utama, 2005) Cet ke-XXVI, hal. 378

[16] Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015) ed-1, cet-1, hal.206

[17] Ibid..... 207

UKM :adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI.[18]

UKMD Azzamul Iffah :adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang dakwah terutama dalam pembinaan ibadah dan akhlak. Salah satu kegiatan UKMD ‘Azzamul ‘Iffah adalah mentoring. Kegiatan mentoring bertujuan untuk membina akhlak dan meningkatkan aktivitas ibadah seluruh kader UKMD ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi serta memberikan follow up kepada kader yang telah terekrut dengan memberikan materi-materi keIslaman berbasis kelompok.[19]

Jadi maksud judul penelitian ini adalah proses aktivitas atau kegiatan mentoring yang melibatkan mentor dan *mentee* (peserta mentoring) disalah satu organisasi dakwah kampus IAIN Bukittinggi yaitu UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukttinggi dalam membina akhlak mahasiswa yang mejadi anggotanya.

F. Sistematika Penulisan

[18] Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Bukittinggi,(Bukittinggi: 2019.hal 76

[19] Tim Kaderisasi UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi, *Anggaran Dasr (Ad) Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah ‘Azamul ‘Iffah Stain Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*, (Bukittinggi: UKMDakwah ‘Azzamul ‘Iffah, 2016) hal. 6

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

BAB II Landasan Teori, berisi gambaran umum mengenai, teori-teori dalam mengikuti kegiatan mentoring,

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan mentoring pada unit kegiatan mahasiswa dakwah (UKMD) ‘Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi.

BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang penulis teliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata mentoring berasal dari kata "mentor" yang artinya adalah "pembimbing/pengasuh". [20] secara istilah ada beberapa pengertian mentoring menurut para pakar pendidikan.

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Wama Ade Yarsa dalam bukunya Manajemen mentoring, " Bahwa mentoring adalah salah satu sarana terbiyah Islamiyah (Pembinaan Islami) yang di dalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasehati". [21]

Jadi melalui metode saling sehat menasehati ini juga diterapkan dalam kegiatan mentoring, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan dengan harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

---

[20] Kementrian P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka , 2002) h. 734*

[21] Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring.* (Bandung: Syamil, 2007), hal. 1

Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al- ‘Ashr ayat 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ

وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Pengertian mentoring mempunyai persamaan arti dengan halaqah yang dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya Rahasia kesuksesan halaqah, bahwa mentoring atau halaqah atau usrah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dibeberapa kalangan halaqah/usrah disebut juga dengan mentoring, ta’lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.[22]

[22] Satria Hadi Lubis, Rahasia Kesuksesan Halaqah(Usroh), (Tangerang: Fathahillah Bina Alfikri Press 2006), hal.1-2

Kata mentoring berasal dari Bahasa Inggris yaitu *mentor* artinya penasehat.[23] Kegiatan mentoring melibatkan *mentor* dan *mentee. Mentor* adalah orang yang memberikan nasehat, sementara *mentee* adalah orang yang diberi nasehat. Smith mengatakan bahwa *mentoring* adalah suatu proses interaksi antar *mentor* (individu yang lebih berpengalaman) dengan *mentee* (sasaran dari *mentoring* atau objek *mentoring*) untuk membantu beberapa hal diantaranya adalah mencapai pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan serta mencapai prestasi dan karir.[24]

Menurut Anne Thompson, definisi mentoring yaitu:

Mentoring is developmental partnertship throug which one person share knowldge, skills, information and perspective to foster the personal and professional growth of someone else. The power of mentoring is thatcreates a one of a kind opportunity for collaboration, goal, achievementand problem solving.[25]Mentoring adalah pengembangan keterampilan melalui seseorang yang membagikan pengetahuan, informasi dan perspektif untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional dari orang lain. Kekuatan mentoring adalah menciptakan satu peluang, baik untuk tujuan kolaborasi, pencapaian maupun penyelesaian masalah. Selanjutnya defenisi mentoring menurut John

[23]John M. Echols dan Hassan shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakartaa: Gramedia Pustaka Utama, 2005) Cet ke-XXVI, hal. 378

[24]Siti Fatimah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal STAIN Salatiga*, 2014, hal. 39

[25]Anne Thompson, *Developing Leadership Through Mentoring*, (Deputy Procurement Manager CH2M Hill Plateau Remediation Company, 2012) hal. 6

C. Crosby, sebagai berikut: *mentoring is a brain to pick an ear to listen and a push in the rightdirection*.[26]Mentoring adalah otak untuk memilih telinga agar mendengarkan dan mendorong ke arah yang benar.

Sedang menurut Edi Rosman, Tim Mentoring STAIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, *mentoring* merupakan sebuah model pembinaan ganerasi muda muslim yang telah tersebar secara luas disekolah-sekolah dan di kampus-kampus.[27]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan mentoring adalah proses interaksi antara *mentor* dengan *mentee*, di dalamnya terdapat hubungan emosional yang kuat dan dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, serta mengasihi. *Mentor* memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi serta karakter *mentee* ke arah yang positif.[28]

Jadi mentoring itu sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara mentor dan peserta mentoring yang didalamnya terikat secara tidak langsung dengan keimanan dan berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk menjadi pribadi yang lebih baik di pandangan Allah SWT.

---

[26]Anne Thompson, *Developing Leadership Through Mentoring*, (Deputy Procurement Manager CH2M Hill Plateau Remediation Company, 2012) hal. 6

[27]Edi Rosman Tim Mentoring STAIN Sjech Djambek M. Djamil Bukittinggi..., hal. 1

[28]Ridha Fatma, *Kegiatan Mentoring dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi (Bukittinggi:IAIN,2018),* hal.14

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian mentoring maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannnya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus, atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasihat menasehati, pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam atau akhlakul kharimah yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

2. Sejarah mentoring

Kegiatan mentoring sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW, pada zaman beliau istilah-isilah yang digunakan adalah halqah yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkari gurunya dalam rangka menimba ilmu. Halaqah atau mentoring merupakan pendidikan formal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW dirumah –rumah para sahabat terutama dirumah Al Arqam bin Abil Arqam, pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dkawah dalam menanamkan aqidah Islam, serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindaasan. Setelah masyarat Islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid. Dengan perkembangannnya

halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah yang pada zaman rasulullah dikenal dnegan istilah shuffhah dan kuttab.[29]

Pelajaran yang disampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah, dan pertemuan-pertemuan agama Islam seperti itu yang sekarang dikenal dengan istilah mentoring. Sudah menjadi suatu keniscayaan bangsa ini, khususnya lembaga pendidikan melakukan mentoring karena sanga jelas sejarahnya yang dulu pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mendakwahkan islam, karena cara tersebut sangat efektif untuk di terapkan meskipun pada zaman sekarang. Yang unik dari kegiatan ini adalah pendekatan saling menasehati, duduk bersama dengan suasana yang tidak formal, selain itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu sendiri yang masih energik dan mempunyai semangat muda, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Inilah yang membedakan kegiatan mentoring dari kegiatan lainnya.

3. Tujuan Mentoring

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan yakni tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami.

Tujuan tersebut dijabarkan 4 sasaran mentoring :

[29] Muhammad Sajirun, manajemen halaqah efektif, (solo: era adicitra intermedia,2011), hal 6-7

a. Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah

   1) Aqidah yang Bersih (Salimul Aqidah)
   2) Ibadah yang benar (Sahihul Ibadah)
   3) Akhlak yang Kokoh (Mathinul Khuluq)
   4) Penghasilan yang baik dan cukup (Qadirun ’alal Khasbi)
   5) Pikiran yang berwawasan (Mutsafaqul fikr)
   6) Tubuh yang kuat (Qowiyul Jism)
   7) Mampu memerangi hawa nafsu (Mujahidul Linafsihi)
   8) Mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu’unihi)
   9) Mampu memelihara nafsu (Haritsun ‘ala waqtihi)
   10) Bermanfaat bagi orang lain (Nafi’un Lighorihi)

b. Tercapainya ukhuwah Islamiyah
c. Tercapainya produktifitas dakwah (Berupa tumbuhnya da’i dan murabbi baru)
d. Tercapainya pengembangan potensi mad’u atau mentee.[30]

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan mentoring terbagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus mentoring[31], untuk rincian penjelasan tersebut dibawah ini :

a. Tujuan Umum Mentoring

[30] Satria hadi lubis, menjadi murabbi sukses, (jakarta:kreasi cerdas utama,2003), hal. 11-12

[31] Ali abdul halim mahmud, perangkat-perangkat tarbiyah ikwanul muslimin, (solo: era intermedia,2011), hal.138-151

1) Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntuta agama dan kehidupan, yang meliputi penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain
2) Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara social maupun secara keorganisasian.
3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilaibaik yang mendukung gerakan islam maupun yang memusuhinya.
4) Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya dan berkhidmat kepada agama dan tujuan – tujuan nya .
5) Menaggulangi unsur-unsur destruktif dan negative pada diri anggota.
6) Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktivitas kehidupannya, baik dikala senangg maupun susah.
7) Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seorang muslim
8) Memperdalam ketrampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktivitas islam

b. Tujuan Khusu Mentoring

1) Membentuk kepribadian islami, yakni dengan mewujudkan berbagi aspek yang dapat membangun kepribadian yang islami seutuhnya meliputi : Aspek ideology, Ibadah, wawasan atau pengetahuan, moralitas atau akhlakul kharimah, aktualisasi diri dan lain-lain.
2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena Islam dank arena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas, sehingga dengan sadar mau mendengarkan pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka
4) Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri
5) Agar mampu bekerja sama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan
6) Bekerja sama antar anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematikadan kendala yang menghadang aktifitas islam.

4. Unsur –unsur Mentoring

Pelaksanaan mentoring ini terdiri dari dua pelaku utama yaitu mentor sebagai penasehat utama dalam kelompok mentoring sedangkan mentee adalah peserta mentoring[32]. Berikut karakteristik mentor dan mentee:

a. Mentor

Kata mentoring berasal dari Bahasa Inggris yaitu *mentor* artinya penasehat.[33] Dalam American heritage dictionary of the English language, mentor diartikan sebagai orang yang bijak, dan seorang konselor atau guru yang dapat dipercaya.

Brown fenbrenner mendefinisikan seorang mentor adalah seorang dewasa, yang lebih berpengalaman yang mengetahui lebih jauh perkembangan karakter dan kompetensi remaja dengan membimbing remaja untuk dapat menguasai bakat dan tugas dimana mentor sudah menguasainya terlebih dahulu.

Menurut Bron FenBrenner bimbingan dapat dicapai melalui demontrasi, instruksi, tantangan, dan dorongan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses ini mentor dan mentee mengembangkan ikatan khusus dan saling berkomitmen. Sebagai

[32] Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*. (Bandung: Syamil, 2007), hal. 2

[33]John M. Echols dan Hassan shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakartaa: Gramedia Pustaka Utama, 2005) Cet ke-XXVI, hal. 378

tambahan, hubungan mentee dengan mentor terjalin ikatan emosional, saling menghargai, kesetiaan dan identifikasi.

Dari definisi di atas dapat dilihat gambaran bahwa seorang mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing sjaa tetapi ia memiliki multi fungsi yaitu selain sebagai seorang guru bagi mentee nya. Juga seorang pendukung, pendorong, konselor, dan sahabat. Untuk itu seorang mentor harus memiliki kriteria tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring.

Mentor yang baik setidaknya memiliki karakteristik sbegai berikut :

1) Mampu merespon keadaan mentee
2) Memiliki mental yang kuat
3) Memiliki rasa menghargai yang tinggi
4) Berwawasan luas
5) Mempunyai kemauan untuk belajar
6) Seorang pendengar yang baik
7) Mampu membangun kepercayaan terhadap mentee
8) Pendorong dan pemberi motivasi.

b. Mentee

Mentoree / mentee adalah sebutan untuk seseorang yang mengikuti kegiatan mentoring. Suksesnya pelaksanaan mentoring tidak hanya bergantung pada karakteristik mentor saja tetapi juga karakteristik mentee.

Sejauh mana mentee mampu memahami dan bisa mengikuti arahan yang diberikan oleh mentor.[34]

Adapun karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang mentee adalah sebagai berikut :

1) Mempunyai keinginan untuk belajar
2) Mempunyai keinginan untuk bekerja sebagai tim
3) Sabar
4) Memapu mengambil resiko
5) Bersikap positif

5. Manajemen mentoring

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan jika diatur dengan sebuah sistem atau manajemen yang baik dan rapi, begitupun dengan kegiatan mentoring memerlukan sebuah manajemen yang baik guna membantu dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan mentoring tersebut.

Mengenai manajemen mentoring ada beberapa menajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan mentoring yaitu :

a. Manajemen program

Kegiatan mentoring tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, akan tetapi boleh dengan kegiatan lainnyayang bermanfaat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu dan

34

wawasan keilmuan mahasiswa juga, kegiatannya bisa dilakukan di ruang kelas, masjid, ataupun diluar. Dalam menyusun program mentoring mentor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Melibatkan seluruh anggota mentoring untuk membuat program

   Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta mrntoring merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan program yang telah dibuat bersama

2) Memilih program sesuai kebutuhan

   Dalam memilih program hendaknya sesuai dengan kebutuhan dna bersifat ceremonial. Maksudnya harus sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga mentoring tidak terkesan kuno.

3) Program mentoring tersebut memiliki nilai kreatifitas

   Program mentoring tidak mesti dengan yang biasanya dilakukan sehingga terkesan monoton dan membosankan. Selain kegiatan mentoring dilakukan buatlah program yang kreatif dan inovatif berdasarkan hobi, minat, atau kecendrungan bakat yang ingin di kembangkan. [35]

b. Manajemen bentuk kegiatan mentoring

   Kegiatan mentoring terbagi dalam dua bagian, yaitu:

   1) Kegiatan utama

[35] Sjirun, Manajemen . h. 161-162

Pada umumnya pertemuan didalam dan di luar ruangan terdiri dari 34 pertemuan pertahun yang dilakukan 1 x pertemuan per pecan. Metode yang dapat digunakan antara lain :

a) Ceramah, penjelasan materi oleh mentor
b) Diskusi, membahas fenomena actual yang terjadi di masyarakat
c) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang di alami mentee
d) Game, permainan yang islami dan penuh hikmah\

Dalam kegiatan utama ini, materi yang diutamakan adalah :

a) Pemahaman islam: aqidah islam, konsep iman, konsep islam, syahadah, pembinaan rohani, dan lain-lain
b) Pengenalan ukhuwah islamiyah, makna dan hakikat ukhuwah islamiyah
c) Problematika umat, Ghozul Fikr
d) Urgensi pendidikan islam

2) Kegiatan pelengkap

Kegiatan pelengkap dapat berupa tablig, tafakur alam, daurah/training, mabit, dan lain-lain [36]

[36] Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*. (Bandung: Syamil, 2007), hal.6

c. Manajemen waktu pelaksanaan mentoring

Pada dsarnya hasil tidak ditentukan oleh waktu berapa lamanya kegiatan tersebut dijalankan, akan tetapi ditentukan berdasarkan kadar kemampuannya. Hendaknya mentor atau murabbi harus pandai memanjemen waktu dalam kegiatannya.

Mentoring dilakukan secara intensif sepekan sekali dengan hari dan jam sesuai kesepakatan anatara mentor dan mentee, yang berdurasi 1,5 sampai 2 jam satu kali pertemuan.

Plot waktu setiap pertemuan (bersifat fleksibel) yaitu :

1) Pembukaan 5 menit
2) Mengenal al-quran meliputi pengetahuan al-quran (15 menit) dan tilawah (15 menit)
3) Materi (45 menit)
4) Diskusi dan curhat (35 menit)
5) Penutup (5 menit)[37]

6. Metode mentoring

Menyampaikan pesan dakwah dalam kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikandapat diterima dengan jelas dan baik, karena kebaikan yang disampaikan dengan cara atau metode yang tidak baik mka akan memberikan yang tidak baik pula,

[37] Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring.* (Bandung: Syamil, 2007), hal.84

bahkan hal yang luar biasa sekalipun jika dismapaikan dengan metode yang biasa-biasa akan menghasilkan hal yang biasa saja, semnetara hal yang biasa namun disampaikan dengan luar biasa maka akan memberikan hasil yang luar biasa.

Seperti halnya kalimat diatas mentoring juga membtutuhkan suatu metode yang baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya, sehingga peserta mentoring dapat menerima materi yang disampaikan oleh mentor, hal ini sebagaimana termaktub dalam alquran surah Annahl 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode menyampaikan materi sangat banyak, akan tetapi pada dasarnya tidak ada metode yang dianggap paling biak, karena semua metode itu adalah baik, tergantung kita sebagai mentor dalam menyampaikannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, sehingga dalam situasi dan kondisi bagaimanapun kita dapat sukses dalam menyampaikan materi.

Dibawah ini beberapa metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam menyampaikan materi mentoring, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Ceramah ialah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara didepan sekelompok peserta mentoring

b. Metode diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara 3 orang atau lebih tentang topic tertentu dengan seorang pemimpin

c. Metode panel

Panel adalah pembicaraan yang sudah direncanakan di depan peserta mentoring tentang sebuah topik, dlam metode ini dibutuhkan 3 panelis atau lebih dan seorang pemimpin.

d. Metode kelompok studi kecil

Kelompok studi kecil buzz group adalah pemecahan kelompok yang lebih besar. Kelompok kecil ini membahas tugas yang diberikan dan biasanya melaporkan hasilnya pada kelompok besar

e. Metode roll-play

Roll play adalah pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa kelompok.

f. Metode symposium

Symposium adalah serangkaian pidato pendek didepan peserta dengan seorang pemimpin, pidato-pidato itu mengemukakan aspek-aspek yang beda dari topic tertentu.

g. Metode symposium forum

Symposium forum ialah symposium yang diikuti partisipasi peserta. [38]

7. Materi mentoring

Berikut beberapa materi atau pokok bahasan yang dapat dijadikan panduan dalam kegiatan mentoring, antara lain :

1) Tawazun
2) Ikhlasunniyah
3) Aqidah islamiyah
4) Al-iman
5) Rukun islam
6) Ihsan
7) Ma'rifatullah
8) Ma'rifaturrasul
9) Ma'rifatul islam
10) Al-qur'an
11) Ukhuwah islamiyah
12) Nikmat iman

[38] Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring.* (Bandung: Syamil, 2007), hal.51-59

13) Lemahnya iman

14) Kuatnya iman

15) Pentingnya akhlak islami

16) Akhlak rasulullah

17) Bangunan islam

18) Eksistensi allah

19) Makna asyadu

20) Makna syahadatain

21) Cinta

22) Problematika umat

23) Ghazwul fikri

24) Pentingnya pendidikan islam

25) Takwa (tarbiyah ruhiyah)

26) Makna basmalah

27) Makna hamdalah

28) Berbakti kepada orang tua

29) Ilmu Allah

30) Simbol sukses[39]

[39] Novi Hadian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior*. (Bogor: PT Syamil Cipta Media, 2003) hal. 269

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "خلق"(*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. [40] Kata *khuluqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari *isim musytaq.* Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.[41]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama.meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat dalam Al-qur'an.Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits.Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam Al-qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu *Khuluq*, tercantum dalam Q.S. Al-qalam ayat 04.[42]

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

---

[40] Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015) ed-1, cet-1, hal.206

[41] Ibid..... 207

[42] Achmad Mubarok, *Akhlak Mulia Sebagai Konsep Membangun Manusia Indonesia*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2007), hal. 89

Sedangkan hadits yang sangat popular menyebut akhlak adalah hadits imam Malik nomor 1723.[43]

إِنَّمَاَ بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

Artinya : Sesungguhnya aku (Muhammad) hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Akhlak menurut para ahli :

a. Iman Al-Ghazali

Dalam kitabnya ihya ulum al din mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.Akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung risikonya.[44]

b. Menurut Abdul Hakim

[43]‘Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlak Mukmin Sejati,* (Bandung: Media Qalbu, 2004), hal. 18

[44] Achmad Mubarok, *Akhlak Mulia Sebagai Konsep Membangun Manusia Indonesia*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2007), hal. 89

Dikutip oleh Azwir Ma'ruf akhlak yaitu sifat yang berurat akar pada diri seseorang yang terbit padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa dipikir-pikir dan ditimbang-timbang.[45]

c. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh

Akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ianya berhubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Saw.[46]

Dari akhlak lahirlah istilah-istilah yang senada dengannya seperti moral, etika dll, yang membedakannya dalam moral menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung di masyarakat atau bisa dikatakan adat istiadat, sedangkan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio dan dalam akhlak itu sendiri menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menentukan baik buruknya.

---

[45] Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004), hal. 3

[46] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*,(Jakarta:Rajawali Pers,2016) Ed.1, cet 1,hal.7

Ada beberapa karakteristik yang membedakan etika, moral dengan akhlak, antara lain:

a. Akhlak Islami mengajarkan dan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar. Kebaikan dan kebenarannya bersesuaian dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
b. Akhlak Islami menetapkan, bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Jika moral dan etika memandang bahwa sesuatu itu baik , belum tentu dipandang baik menurut wahyu. Demikian pula sebaliknya, etika dan moral memandang sesuatu itu buruk, belum tentu akhlak memandang buruk.
c. Akhlak Islami, bersifat universal dan komprehensif, dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia *fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman*.
d. Akhlak Islami memiliki rumus-rumus yang praktis dan tepat menurut fitrah dan akal fikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
e. Akhlak islami, mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkat akhlak yang tinggi dan luhur dan meluruskan perbuatan dan aktivitas manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Tuhan,

agar manusia terhindar dari pikiran-pikiran yang keliru dan menyesatkan.[47]

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak kepada Allah *'Azza wa Jalla*

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya dan menjadi dasar akhlak untukakhlak yang lain. Disamping itu akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah di tentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. [48] Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali berbagai potensi, diberi roh untuk kehidupan, diberi qadha dan takdir, diberi rezki, diberi tuntunan kehidupan, dan pada akhirnya manusia akan menemui ajalnya dan akan mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya. Dengan demikian, penentu cara dan tuntunan akhlak itu hanya Allah *'Azza wa Jalla*. Adapun bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditaati:

1) Yakin Terhadap Eksistensi Allah *'Azza wa Jalla*
2) Menaati Semua Perintah Dan Menjauhkan Larangannya
3) Sabar Dan Tabah Dalam Menjalankan Perintahnya Dan Menjauhkan Larangannya
4) Merendahkan Diri Dihadapan Allah Swt

[47] Ibid nasharuddin..... 211-212
[48] Ibid..... 215

5) Bersikap Raja' Kepada Allah

6) Tawakkal Kepada Allah

7) Bersyukur Kepada Allah

8) Istiqamah Dan Haya'[49]

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah yang terakhir, dialah imam *anbiya'* dan rasul.[50] Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia dialah yang pantas disebut induk akhlak Islami. Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia agar bersifat santun dan memberikan penghormatan tinggi kepada Nabi dan Rasul-Nya ini, sebagaimana diisyaratkan dan diabadikan dalam al-qur'an firman Allah:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ
عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ
ٱللَّهُ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابٗا مُّهِينٗا ٥٧

Artinya :Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di

[49] Ibid.... 229-244
[50] Ibid..... 247

akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan. (Q.S al-Ahzab[33]:56-57)

Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan terhadap Nabi al-Mustafa, antara lain:

1) Mematuhi dan mengikuti sunnahnya
2) Mencintai Rasulullah dan bershalawat kepadanya[51]

c. Akhlak kepada diri sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut personal yang melekat pada diri sendiri, semua aktifitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak islami, sebagaimana yang dicontohkan Nabi[52], antara lain:

1) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan, dan keindahan.
2) Bersikap mandiri dan mematuhi hati nurani
3) Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri
4) Komunikasi qur'ani

[51] Ibid....249-250
[52] Ibid..... 257

5) Akhlak kepada keluarga dan masyarakat[53]

Maka dari penjabaran tadi dapat ditarik definisi dari pembinaan akhlak yaitu suatu proses yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik berkenaan dengan tingkah laku atau perangai yang menjadi kebiasaan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang dilakukan secara spontan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu.

C. Penelitian yang Relevan

1. Nuryani Ani, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012 yang berjudul Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui kegiatan extrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Hasil penelitian menujukkan bahwa ektrakurikuler di SMA N 1 Lembang berdampak positif terhadap perkembangan akhlak mulia anggotanya, seperti taat beribadah, menutup aurat, disiplin, toleransi, kejujuran dan menghormati sesama, keberanian dan berani berkata benar.
2. Ruly Hendiyana, Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015 dengan judul Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Akhlak Siswa SMA N 1 Parung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,556 dengan taraf signifikan 1% sebesar

[53] Ibid..... 257-272

0,325 maka dapat dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah signifikan yang menunjukkan bahwa ada nya pengaruh yang signifikan antara kegiatan mentoring dengan akhlak siswa.

3. Nayli Afri Fitria, Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018 dengan judul Pengaruh Extrakurikuler Rohani Islam terhadap Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK N 29 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa extrakurikuler rohis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak.
4. Jurnal Gurino Prasetyo,2014 Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA N 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin yang dilakukan setiap hari jum'at, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor dan tim pengelola mentoring. 2. Terdapat 7 karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA N 5 Yogyakarta.
5. Hijri, jurnal manajemen pendidikan dan keislaman vol.6 no.1 januari sampai juni2017 ISSN 1979-8075, hal. 238-248. Dengan judul implementasi kegiatan extrakurikuler rohis dalam pembinaan akhlak di madrasah aliyah muhammadiyah 13 sei rampah kabubapten serdang

bedagai, dengan hasil penelitian bahwa pembina rohis melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan akhlak siswa.

6. Eko endah sulistiyowati, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta : 2009. Dengan judul Analilsis Pelaksanaan Mentoring dalam Pemngembangan Konsep Diri Remaja pada Lembaga ILNA (Ilmu Nafi'an) Youth Centre Bogor, dengan hasil penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dapat diartikan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dicermati.[54] Metode deskriptif ini juga dapat dipahami sebagai bentuk penjabaran yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang satu variabel tertulis /lisan dari orang/prilaku yang dapat diamati.

Sehubungan dengan pokok permasalahan ini tentang pembinaan akhlak dalam kegiatan mentoring UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi, melalui penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan mampu memperlihatkan gambaran proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pementor menggunakan kegiatan mentoring guna untuk mencapai tujuan dari pembinaan akhlak tersebut.

---

[54] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet.ke-6, hal.36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Mengawali pendeskripsian data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis mengungkapkannya dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring UKM DAKWAH ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi.

1. Waktu

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelompok mentoring binaan Muldiawati, penulis melihat bahwa mereka mengadakan mentoring hari jum’at jam 10 pagi.[55] Pada kelompok binaan Tri Apriliani bahwa mereka mengadakan mentoring pada hari jum’at jam 4 sore.[56] Kemudian, penulis juga melihat pada kelompok mentoring binaan Desma, penulis melihat pelaksanaan mentoringnya pada hari rabu jam 3 sore[57].

Berdasarkan wawancara dengan muldiawati waktu pelaksanaan mentoring sebagai berikut:

“Kami mengadakan mentoring setiap hari jum’at pukul 10 pagi, kalau kami tidak bisa mengadakan mentoring pada hari tersebut, lalu kami menggantinya dengan hari lain sesuai kesepakatan. Misal kami mentoring

[55]Hasil Observasi 13 September 2019
[56]Hasil Observasi 13 September 2019
[57]Hasil Observasi 18 September 2019

pada hari minggu jam 10 untuk mengganti mentoring hari jum'at yang tidak dapat dilaksanakan."[58]

Kegiatan mentoring secara rutin dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Pelaksanaan mentoring antara satu kelompok dengan kelompok lain tidak dilakukan bersamaan. Terkait waktu pelaksanaan rutinnya berdasarkan kesepakatan kelompok mentor dan *mentee* masing-masing yang sudah dibagi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan mentoring dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel, menyesuaikan dengan waktu mentor dan *mentee* jika terkendala hadir di hari yang disudah disepakati, mentor dan *mentee* wajib mengganti jadwal mentoring dengan hari lain dalam minggu itu juga.

2. Tempat

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelompok binaan muldiawati, penulis melihat pementor mengadakan mentoring di dalam Masjid Ulul Albab IAIN Bukittinggi.[59] Pada kelompok mentoring binaan desma, penulis melihat dia mengadakan mentoring di jamur kampus atau taman-taman kampus.[60] Kemudian, penulis juga melihat kelompok mentoring

[58] Muldiyawati, *Mentor* UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi, wawancara , 16 September 2019

[59] Hasil Observasi 13 September 2019

[60] Hasil Observasi 18 September 2019

binaan triapriliani, mereka mengadakan mentoring di wisma I Ghaziyatul ‘Iffah IAIN Bukittinggi.[61]

Berdasarkan hasil wawancara penulis Muldiawati selaku mentor, beliau mengatakan:

“Kami melaksanakan kegiatan mentoring rutin biasanya di Masjid Ulul Albab IAIN Bukittinggi, utnuk mengobati rasa jenuh kami melakukan kegiatan mentoring tidak selalu disitu-situ saja, beramacam-macam tergantung kesepakatan bersama, selain di Masjid Ulul Albab IAIN Bukittinggi,terkadang kami juga melaksanakannya di wisma, di jamur kampus, cafe dan lain-lain. Mentoring tempatnya sengaja di ubah-ubah supaya mentoringnya tidak membosankan dan juga ada penyegarannya sekali-sekali”[62]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febrina selaku *mentee* nya Muldiawati beliau mengatakan :

“Kami melaksakan mentoring di berbagai macam tempat, berpindah-pindah dan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan. Di Masjid Ulul Albab, di wisma Ghaziyatul ‘Iffah UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah, dirumah mentor, taman kampus dll. Tempat mentoring yang berpindah-pindah ini menarik bagi

[61]Hasil Observasi 30 September 2019

[62]Muldiawati , *Mentor* UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi, wawancara pribadi, 18 September 2019

saya. Saya merasa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti kegiatan mentoring".[63]

Pelaksanaan mentoring dilaksanakan biasanya di masjid-masjid atau area kampus saja, tapi terkadang juga diselingi di outdoor, seperti alam terbuka, taman, cafe, dll. Tempat pelaksanaan mentoring sesuai dengan kesepakatan kelompok mentoring. Ada yang melaksanakannnya di masjid, taman kampus, di dalam kelas, tempat tinggal mentor, di cafe, di wisma UKM Dakwah Ghaziyatul 'Iffah dan lain-lain.

3. Kurikulum Mentoring

a. Personil yang terlibat dalam kegiatan mentoring

1) *Mentee*

Berikut wawancara penulis dengan pengurus UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi, Fattia Azzahra:

"Mahasiswa yang dinyatakan sebgai *mentee* yaitu mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai anggota (kader) UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi melalui proses open recruitment. Setelah itu ia akan mengikuti kegiatan mentoring. Tidak ada batas waktu *mentee* mengikuti mentoring, walaupun ia

[63]Febrina, *Mentee* UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi, wawancara pribadi, 30 September 2019

sudah alumni dari IAIN Bukittinggi, ia masih boleh menjadi *mentee*."[64]

Mahasiswa dinyatakan sebagai *mentee*, apabila ia sudah terdaftar menjadi kader UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi. Mahasiswa yang terdaftar menjadi *mentee* tahun ajaran 2018/2019 ada sebanyak 260 *mentee*, terdiri dari 117 *mentee* dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), 53 *mentee* dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 55 *mentee* dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), dan 45 *mentee* dari Fakultas Syari'ah (FSYAR).[65]

2) Mentor

Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu pengurus UKM Dakwah'Azzamul 'Iffah IAIN Bukitinggi Fattia mengatakan bahwa :

"Mahasiswa yang menjadi mentor adalah kader yang telah mengikuti TEKAD I dan TEKAD II yang ditunjuk oleh tim

[64]Fattia Azzahra, Pengurus UKMD 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi (Divisi Kaderisasi), Wawancara pribadi, 26 September 2019

[65]

kaderisasi dan yang ditunjuk tersebut bersedia menjadi kakak mentor"[66]

Training kader merupakan tahapan wajib yang harus dilalui sebelum menjadi mentor. Mentor tidak hanya berasal dari IAIN Bukittinggi, tapi juga berasal dari lembaga lain yang sebelumnya bergelut di bidang dakwah. Sebagaimana wawancara penulis dengan seorang pengurus UKM Dakwah'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi: Fattia Azzahra mengatakan:

"Mentor dalam kegiatan mentoring pada UKM Dakwah'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi tidak hanya berasal dari IAIN Bukittinggi, tapi juga berasal dari lembaga lain ynag pernah bergelut dibidang dakwah. Contohnya alumni yang ditunjuk menjadi mentor, dipilih oleh divisi kaderisasi UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi. Mentor merupakan alumni yang sudah berpengalaman pada lembaga dakwah kampus (LDK). Mentor juga sebelumnya penggerak dakwah tempat dia berasal. Mentoring ini ada yang bekerja sebagai dosen, guru SMA/MA, guru SMP/MTS, Guru SD/MI ibu rumah tangga, PNS, hakim, Garin, Pengacara, dan lain sebagainya."[67]

[66]Fattia Azzahra,…. Wawancara Pribadi, 26 September 2019
[67]Fattia Azzahra,…. Wawancara Pribadi, 26 September 2019

Mentor dalam kegiatan mentoring tidak hanya mahasiswa yang sudah mengikuti TEKAD I dan II yang sudah dipilih oleh tim kaderisasi dan bersedia mementoring tetapi juga dari alumni yang berpengalaman dalam lembaga dakwah kampus dan juga penggerak dakwah dimana dia berasal, mentor itu ada yang berprofesi sebagai dosen, guru, ibu rumah tangga, hakim, garin, dll.

b. Materi dan Metode Mentoring

Materi mentoring disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh tim mentoring UKM Dakwah ‘azzamil ‘iffah IAIN Bukitinggi. Materi tersebut lebih fokus pada materi tentang tarbiyah, seperti akidah, tazkiyah(penyucian) dan tsaqofah (Konsep dan pemikiran pandangan hidup). Pengelompokan materinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I

Materi Mentoring

Judul Pokok Bahasan	**Bidang studi**
Tarbiyah Islamiyah	Pengembangan Diri

Ma’rifatullah	Akidah
Ma’rifatul Rasul	Akidah
Ma’rifatul Insan	Tazkiyah
Makna Syahadatain	Akidah
Ikhlasunniyah	Tazkiyah
Cinta	Tazkiyah
Rukun Islam	Ibadah
Rukun Iman, Mari Kita Amalkan!	Akidah
Tawazun	Pengembangan Diri
Ghazwul Fikri	Tsaqafah
Birul Walidain	Akhlak
Ukhuwah Islamiyah	Pemngembangan Diri

Sumber: Tim Mentoring STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Buku Panduan Mentoring(Bukittinggi: STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Pencapaian muwashafat tarbiyah

1. Salimul aqidah (Aqidah yang lurus)
    a) Tidak berhubungan dengan jin
    b) Tidak minta pertolongan ke orang yang berlindung kepada jin
    c) Tidak meramal nasib dengan melihat telapak tangan
    d) Tidak menghadiri majelis duukun dan peramal
    e) Tidak meminta berkah dengan mengusap-usap kuburan
    f) Tidak meminta tolong kepada kepada orang yang telah dikubur (mati)
    g) Tidak bersumpah dengan selain Allah
2. Shahihul ibadah (ibadah yang benar)
    a) Ihsan dalam thaharah
    b) Ihsan dalam sholat
    c) Hafal juz ‘amma
    d) Mebayar zakat
    e) Puasa fardhu
    f) Qiyamul lail minimal 1x dalam sepekan
    g) Tilawah minimal 5 halaman/hari
    h) Tidak sungkan untuk azan (khusu ikhwan/laki-laki)
    i) Bersemangat untuk sholat berjema’ah di masjid
    j) Berniat pada setiap melakukan perbuatan
    k) Merutinkan dzikir pagi-petang (al ma’surat)

l) Menjaga wudhu agar senantiasa dalam penjagaan Allah

3. Matinul khuluq (berakhlak mulia)

a) Tidak takabbur

b) Tidak ima'ah (asal ikut, tidak punya prinsip)

c) Tidak dusta

d) Tidak ghibah

e) Senantiasa menjaga ghirah

f) Mejauhi segala yang haram

g) Tidak menjadikan orang yang buruk perangainya sebagai teman/sahabat

h) Tidak memotong pembicaraan orang lain

i) Tidak mencibir dengan isyarat apapun

j) Tidak menghina dan meremehkan orang lain

4. Mutsaqaful fikr (berwawasan luas)

a) Memperhatikan hukum-hukum tilawah

b) Mengkaji marhalah makiyah dan menguasai karakter

c) Mengenal 10 sahabat yang dijamin masuk surga

d) Mengetahui hukum tharah

e) Mengetahui hukum sholat dan hukum puasa

f) Membaca tafsir qur'an juz 'amma

g) Menghafalkan hadits arba'in minimal 1-10

h) Menghafalkan hadist pilihan dari Riyadhus-Shalihin minimal

i) Mengetahui berita-berita nasional/internasional

j) Berani mengemukakan pendapat

5. Qawiyyul Jism (Berbadab sehat)

a) Badan yang bersih

b) Pakaian yang bersih

c) Rumah/tempat tinggal yang bersih

d) Menghindari tempat-tempat kotor dan yang berbau polusi

e) Tidak merokok

f) Bangun pagi sebelum adzan subuh

g) Membiasakan diri berolahraga minimal 1 jam dalam sepekan

6. Qadiirun ‘alal Kasbi (mandiri)

a) Menjauhi sumber penghasilan yang tidak halal (haram)

b) Menjauhi riba

c) Menjauihi judi dengan segala macamnya

d) Menjauhi tindak penipuan

7. Munazzam fii su’unihi (teratur dalam urusan)

a) Membiasakan sholat selalu di awal waktu

b) Tidak menunda-nunda tugas dan amanah

c) Mengerjakan urusan yang mudah dan urusan yang lebih penting dulu

d) Terampil memilah kegiatan atau kerja dengan berpatokan kepada skala/fiqh prioritas

Penulis melalukan wawancara dengan Fattia Azzahra selaku mentor juga pengurus mengatakan :

“Dalam pelaksanaan kegiatan mentoring di UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi, ada kurikulum yang di tetapkan oleh bidang kaderisasi. Saya memakai kurikulum itu dan menambah materi dengan referensi lain yang mendukung kurikulum mentoring UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah tersebut. Saya lebih menekankan pada materi Almuwashofat (Karakteristik Muslim Sejati). Karakteristik muslim sejati terdiri dari : Akidah yang benar (Salimul Aqidah), Ibadah yang benar (shohihul ibadah), akhlak yang kokoh (Mathinul Khuluq), Mampu bekerja (Qadirun ‘ala Khasb), Berilmu/Berwawasan luas (Mutsaqoful fikr), fisik yang kuat (Qowiyul Jism), bersungguh-sungguh membina diri(Mujahidun Linafsih), teratur dalam segala urusannya (Munazham Fii Su’uni), Serius menjaga waktu (Haritsun ‘ala waqtihi) dan bermanfaat bagi orang lain (Nafi’un Lighairihi). Pada semester ini UKM Dakwah lebih berfokus pada materi Akidah yang benar (Salimul Aqidah), Ibadah yang benar (shohihul ibadah), akhlak yang kokoh (Mathinul Khuluq), Mampu bekerja (Qadirun ‘ala Khasb), Berilmu/Berwawasan luas (Mutsaqoful fikr). Untuk mengkaji lebih dalam tentang materi bisa juga memakai referensi dengan memakai modul tarbiyah islamiyah karangan

tim penulis modul, dan buku panduan mentoring disusun oleh Dr. H. Rosman S. Ag, S. Hum."[68]

Dalam penyampaian materi Fattia Menggunakan metode yang beragam, sebagaimana dokumentasi penulis menemukan semua materi menggunakan matode ceramah, diskusi dan tanya jawab, ada juga materi yang menggunakan metode demontrasi menggunakan video untuk materi Ibadah yang benar,, contoh seperti tata cara sholat yang sesuai dengan tuntunan rasul.[69]

Mengenai metode yang digunakan mentor tersebut penulis mengetahui pendapat *mentee* Azizah, menurut dia:

"ada banyak metode yang digunakan dalam mentoring, metode-metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demontrasi. Penyampaian materi tersebut lebih menarik dan lebih cepat faham."[70]

c. Proses kegiatan mentoring

Langkah-langkah dan uraian kegiatan mentoring.

Tabel II

Tahap-Tahap Pelaksanaan

[68]Fattia Azzahra,.... Wawancara Pribadi, 26 September 2019

[69]Fattia Azzahra,.... Wawancara Pribadi, 26 September 2019

[70]Nurazizah, *Mentee* UKMD 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi , Wawancara pribadi, 26 September 2019

Langkah	**Uraian Kegiatan**	**Waktu**
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menanyakan kabar peserta *mentoring*	3 Menit
Tilawah Al-Qur'an/Setor hafalan	Mentor bersama-sama peserta membaca Ayat Al-Qur'an/menerima setoran hafalan secara bergiliran, saat yang lain menyimak setelah selesai memberikan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an bila perlu	15 Menit
Kultum/Bedah buku	Salah seorang peserta menyampaikan kultum/bedah buku dihadapan mentor dan peserta lainnya.	7 Menit
Evaluasi Amalan Harian	Mentor menanyakan amalan harian peserta sesuai dengan target dan motivasi peserta	10 Menit
Game/Ice	Mentor memberikan simulasi	5 Menit

breaking(Optional)	untuk memecahkan kebekuan sekaligus pengantar materi.	
Tausiyah	Mentor menyampaikan isi materi, diharapkan peserta menyimak dan mencatat isi yang disampaikan.	40 Menit
Diskusi	Berdiskusi dan tanya jawab, baik seputar materi maupun di luar tema materi.	15 Menit
Penutup	Mentor menyimpulkan isi materi dan menutup pertemuan dengan do'a.	5 Menit

Sumber: Tim Mentoring STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Buku Panduan Mentoring(Bukittinggi: STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Untuk lebih jelasnya lagi di bawah ini akan dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan mentoringnya:

Pada kegiatan mentoring ini, setiap *mentee* diberi tugas oleh mentor untuk bertugas sebagai pembawa acara (MC), pembaca al-qur'an, penyampai kultum, dan penanggung jawab setoran hafalan Qur'an. Dari langkah-langkah mentoring diatas penulis melihat kegiatan mentoring

pada 1x pertemuan yang diambil pada kelompok mentoring muldiawati, 13 september 2019, sebagai berikut :

1. Pembukaan

   Mentor menanyakan kabar *mentee* dan menanyakan *mentee* yang tidak hadir. Setelah itu mentor menyerahkan acara pada moderator untuk membuka acara. Masing-masing mentee mendapat giliran tugas sebagai moderator dan lainnya sesuai dengan kesepakatan.

2. Tilawah alquran dan Setoran Hafalan

   Mentor bersama *mentee* bersama *mentee* membaca ayat al-Qur'an beserta terjemahannya, kemudian mentor menerima setoran hafalan *mentee* secara bergiliran, sedangkan *mentee* lain menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an, serta ada pula *mentee* menyetor hafalan kepada *mentee* lain, lalu setoran hafalan tersebut dilaporkan pada penanggungjawab

3. Kultum atau Bedah Buku

   Salah satu *mentee* menyampaikan bedah buku di hadapan mentor dan *mentee* lain. Setiap *mentee* mendapat giliran menyampaikan kultum atau bedah buku sesuai dengan jadwal yang

telah ditetapkan pada setiap pertemuan. Buku yang dibedah *mentee* pada pertemuan ini adalah “shirah Nabawiyah”.

4. Evaluasi Amalan Harian

Pada tahap ini, *mentee* mengisi buku mutaba’ah yaumiyah. Buku laporan tersebut berisi kehadiran dan target pencapaian ibadah harian *mentee* seperti, Shalat Wajib (Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, Isha) tepat waktu, shalat sunnah (Tahajud, Witir, Rawatib, dan Dhuha), baca Qur’an Puasa sunnah, baca Al-matsurat, infaq, muroja’ah, berbakti kepada orang tua dan baca buku Islami.

5. Permainan atau Ice Breaking

Permainan atau ice breaking perlu dalam proses kegiatan mentoring untuk memecahkan kebekuan atau untuk refresh bagi kerja otak *mentee*. Barmainan yang dilakukan *mentee* pada pertemuan ini adalah “suit”.

Permainan ini menggunakan tiga jari, yaitu jari jempol dan telunjuk dan kelingking. Biasanya pada permainan suit ini dilakukan oleh dua orang. Kedua orang tersebut harus mengacungkan jari yang berbeda ketika suit, tapi permainan ini mentor menganjurkan agar jari yang diacungkan kedua orang tersebut sama. Siapa yang mengacungkan jari yang sama dengan pasangannnya, misal kedua orang tersebut mengacungkan telunjuk yang sama. Berarti kedua orang

tersebut mempunyai tujuan yang sama. Inti permainan adalah kedua pemain harus bertujuan sama. Jika belum sama, kedua pemain harus mengatakan hal-hal baik kepada lawannya seperti, “aku mencintaimu atau aku mendukungmu”. Jadi, permainan suit ini tidak untuk menentukan yang akan menjadi pemenang.

6. Tausiyah

Mentor mengulang sekilas materi yang dibahas pada lalu dan menanyakan apakah *mentee* yang tidak paham. Setelah materi rampung, barulah mentor masuk pada materi baru. Materi yang disampaikan mentor pada pertemuan tersebut adalah “ukhuwah Islamiyah”.

7. Diskusi

Mentor melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. *Mentee* juga bertanya tentang tema di luar materi mentoring, yaitu : tentang permasalahan pribadi dan topik yang sedang hangat diperbincangkan msyarakat.

8. Penutup

Pada tahap penutup, mentor menunjuk salah seorang *mentee*, menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, mentor menyempurnakan kesimpulan tersebut. Kemudian, mentor bersama *mentee* mengucapkan hamdallah dan do’a kafaratul majelis.

d. Program pendukung mentoring

Apapun informasi lain yang penulis dapatkan yaitu ada program pendukung kegiatan mentoring. Informasi tersebut penulis dapatkan dari wawancara dengan mentor, Desma Handayani. Ia mengatakan:

"Supaya kegiatan mentoring menarik dan tidak membosankan, *mentee* juga berinteraksi dengan mentor dan *mentee* dari kelompok lain dalam program-program UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah, yaitu: Upgrading Mentoring (Outbond), Suplement Mentor (untuk menghasilkan mental yang handal dan profesional), mentoring fun (memasak, rihlah dan nonton bareng) serta mentoring smart (forum Annisa, Training Motivasi, seminar dan tasqif). Program ini adalah program pendukung yang diikuti oleh seluruh mentir dan *mentee* dari UKM Dakwah 'Azzamul 'Iffah serta anggota organisasi dakwah dari kampus lain. Program pendukung ini wajib dilakukan satu kali dalam satu semester".[71]

e. Hasil Kegiatan Mentoring

Hasil dari kegiatan mentoring ini dampak bagi yang terlibat didalamnya. Penulis menanyakan apa saja hasil yang didapatkan dari kegiatan mentoring, baik dari segi sarana yang memfasilitasi kegiatan

[71]Desma Handayani, *Mentor* UKM 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 9 Oktober 2019

mentoring maupun dampak dari kegiatan kegiatan mentoring. Muldiawati selaku mentor menjelaskan hasil dari kegiatan mentoring. Ia mengatakan :

"Hasil dari mentoring adalah mesjid menjadi ramai dengan kegiatan keagamaan dan ibadah, lebih bersinerginya persaudaraan mentor (senior dakwah kampus) dengan *mentee* (junior dakwah kampus) *mentee* berpakaian lebih syar'i, ibadah lebih meningkat dan pergaulan *mentee* lebih terjaga. Awalnya mentoring hanya diperuntukkan dri anggota UKM DAKWAH 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi."[72]

Selain itu, ia juga menjelaskan hasil program pendukung mentoring yang mampu membuat kegiatan mentoring semakin menarik dan tidak terkesan monoton. Ia mengatakan:

"Program pendukung ini dapat membantu *mentee* untuk menjalin persaudaraan mentor dan *mentee* lain, baik yang berasal dari UKM DAKWAH 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi, maupun dari organisasi dakwah di kampus lain. Selain itu, juga dapat, melatih potensi yang dimiliki *mentee* dalam meniti karirnya sebagai mahasiswa. Selain itu dapat membantu *mentee* meningkatkan prestasi dalam perkuliahan."

f. Pendanaan

[72]Muldiyawati ,.... wawancara pribadi ,13 September 2019.

Untuk kelancaran kegiatan diperlukan dana yang cukup. Informasi yang mengenai pendanaan ini penulis dapat wawancara salah satu pengurus, Fattia Azzahra ia mengatakan :

"Pendaan didapat dari kampus, iuran peserta dan lembaga atau perusahaan yang memiliki program dakwah Islam. Pada kelompok mentoring, adalah iuran kas kelompok. Kas itu digunakan untuk keperluan mentoring, seperti membeli snack, dana sosial dan biaya mentoring lainnya jika diperlukan dana untuk melakukan kegiatan pendukung (Memasak, Rihlah, Seminar, outond dan lain sebagainya). Kalau dana yang didapatkan dari kampus , jika UKM DAKWAH 'Azzamul 'Iffah memasukkan Proposal untuk mengangkatkan sebuah acara besar dan memerlukan banyak dana, sperti; seminar (nasional dan Internasional), training motivasi, training kader dan sebagainya."

Penulis juga menanyakan kepada Fattia Azzahra tentang kendala pendanaan. Ia mengatakan:

"Selama ini dana yang dibutuhkan cukup dan tidak ada kendala. Para pementor loyal dan bertangung jawab atas dana kegiatan mentoring, seperti mentor terkadang bersedia menyediakan snack dan terkadang *mentee* yang menyediakan dari hasil iuran anggota kelompok. Alumni

merupakan salah satu sumber dana UKM DAKWAH ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi.”[73]

4. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan mentoring

Kendala dalam pelaksanaan mentoring tersebut timbul dari berbagai aspek, yaitu:

a. Aspek Materi

Materi ini bersifat pendalaman jadi tidak secara rinci di jelaskan, sehingga hanya berfokus terhadap pengalaman mentor dan cerita saja.[74]

b. Aspek mentor

Aspek dari mentor yang penulis temukan yaitu sebagaimana observasi penulis menemukan bahwa terjadi keterlambatan waktu dalam pelaksanaan mentoring, sehingga mentoring tidak berjalan tepat wa ktu. Mentor jarang menanyakan ibadah harian *mentee*. Mentor juga tidak menanyakan ketercapaian target *mentee*. [75]

c. Aspek *Mentee*

a) Adanya *mentee* yang tidak fokus dalam proses mentoring

Ketika penyampaian materi, penulis melihat ada *mentee* yang tidak menyimak dan memperhatikan mentor saat

[73]Fattia Azzahra,... wawancara pribadi , 26 September 2019

[74]Desma Handayani,.... Wawancara pribadi, 9 Oktober 2019

[75]Tim Mentoring STAIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi , Buku Panduan Mentoring (Bukittinggi: STAIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi)

menyampaikan materi, seperti ada yang melamun dan memainkan handphone. Ketika mentor bertanya, *mentee* tidak bisa menjawabnya. Padahal pertanyaan mentor berkenaan dengan materi yang baru disampaikan. Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara penulis dengan *mentee*, Apriliani. Dia mengatakan bahwa:

"saya tidak terlalu menyimak ketika mentor menerangkan materi karena kegiatan mentoring diadakan pada sore hari setelah pulang kuliah. Setelah pulang kuliah mengakibatkan kondisi badan saya lelah dan tidak segar. Hal itu menyebabkan saya sering mengantuk ketika mentoring".[76]

b) Adanya *mentee* yang kurang aktif dalam proses mentoring

Mantee nampak kurang aktif ketika sesi diskusi, ia pasif untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan memberikan pernyataan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Azizah yang mengatakan:

"Karena saya baru dalam kelompok mentoring ini, saya belum leluasa menyampaikan pendapat dan pernyataan saya. Saya merasa segan menanyakan tentang hal yang saya ragukan, rasanya berat mengeluarkan pertanyaan. Selain itu, teman saya sudah duluan

[76]Tri Apriliani, mentee UKMD Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi, wawancara pribadi , 18 September 2019

bertanya tentang apa yang saya ragukan. Akhirnya saya tidak jadi mengeluarkan pemikiran saya."[77]

Acara di mulai oleh *mentee* yang sudah di tujuk sebagai penanggung jawab sebagai moderator, masing-masing *mentee* akan mendapatkan gilirannya menjadi penangung jawab acara.

[77]Nurazizah,... Wawancara pribadi, 26 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya perubahan yang signifikan terhadap kader yang dicetak oleh UKMD adalah :

1. Kegiatan sudah sesuai dengan kurikulum mentoring
2. Dalam kurikulum tersebut materi yang digunakan adalah dasar-dasar atau pondasi akidah islam yang ditekankan, ditambah dengan materi pendalaman tentang bagaimana karakter seorang muslim yang sempurna.
3. Metode yang digunakan mentor dalam kegiatan mentoing sangat bervariasi yang menyebabkan *mentee* tidak jenuh
4. Hubungan yang baik antara mentor dan *mentee* layak saudara kandung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) ‘Azzamul ‘Iffah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, terutama untuk pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah

(UKMD) ‘Azzamul ‘Iffah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, yaitu terus meningkatkan kualitas diri, dan kepada pengurus agar mensosialisasikan UKMD ini lebih dikenal lagi di kalangan mahasiswa supaya semakin banyak civitas akademika yang mempunyai kecerdasan spritual yang mantap dan akhlak yang bagus yang tercetak dari UKM Dakwah ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abbas, Syahrizal. (2009) *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta:Prenada Media Grup.

Afiyanto, Muhammad. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan (Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik (2014/2015)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Amin, Mawardi Muhammad. (2011). *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose media

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eko Indrajit, R., & Djokopranoto, R.(2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Jakarta:C.V ANDI OFFSET

Echols, John M,. & shadily, Hassan. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakartaa: Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-XXVI.

Hendiyana, Ruly. "Pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung." (2015).

Mangunhardjana, A. (2006). *Pembinaan, Arti, dan Metodenya, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.

Mubarok, Achmad. (2007). *Akhlak Mulia Sebagai Konsep Membangun Manusia Indonesia*. Jakarta: Wahana Aksara Prima.

Nasharuddin. (2015). *Akhlak (Ciri Manusia Parippurna*. Jakarta:Rajawali Pers

Novitasari, Dwi, et al. "MENTORING AGAMA ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.

Nurlaila, Nurlaila, and Enok Rohayati. "Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang." *Ta'dib* 22.1 (2019): 41-50

Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Bukittinggi.

Setiawan, Imam. "Pengaruh Mentoring Agama Islam Terhadap Perubahan Konsep Diri Mahasiswa Muslim Universitas Sumatera Utara." (2013)

Sulistiyowati, Eko Endah. *Analisis pelaksanaan mentoring dalam pembentukan konsep diri pelajar SMA Pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Samiono, Bambang Eko, and Hanny Nurlatifah. "PROGRAM KELOMPOK MENTORING BISNIS KOMUNITAS TANGAN DI ATAS WILAYAH JAKARTA SELATAN 5.0." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 1.1 (2019): 17-21.

Tim standarisasi Pelatihan Manajemen Nasional. (2007). *Risalah Manajemen Dakwah Kampus; Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*. Jakarta: Pustaka Nauka.

Tim Kaderisasi UKM Dakwah ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi. (2016), *Anggaran Dasr (Ad) Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah ‘Azamul ‘Iffah Stain Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*. Bukittinggi: UKMDakwah ‘Azzamul ‘Iffah.

Qodratulloh, Waway. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik

Negeri Bandung." *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED* 7.1 (2017): 13-19.